# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. ‌Latar Belаkang

Pentingnya infraformat antep membantu progres ekonomi daerah karena dengan infraformat nan memadai atas-mengatasi puas peningkatan akses masyarakat terhadap cikal bakal daya sehingga memasyhurkan akses produktifitas onyang daya yang alhasil mendorong progres perdagangan. Bersama-sama sebab itu presensi infraformat mesti saja dilihat dari segi kuantitasnya saja, lamun harus dilihat dari segi kualitasnya juga. Berbobot situasi ini Taddoro (2006) melebarkan bahwa “pertumbuhan perdagangan yang berlangsung dalam habitat beranak bercucu seringkali terkendala oleh buruknya kondisi infraformat”. Ki berkualitas banyak perihal dibisai dan pembangunan infraformat justru menjadi anggaran biaya suatu daerah sehingga menangkal licin perekonomian sebagai terminasi infraformat nan dibangun kualitasnya kurang baik.

Dalam realitasnya, kesiapan infraformat nan minim seringkali menjadi penyebab utama mahalnya pengeluaran logistik dan rendahnya arus investasi masuk. Memakai karena itu lambat pembangunan infraformat harus dilihat akan seimbang dan menjadi fokus sani pembangunan nasional. Daripada penmampu Taddoro terhormat di atas terlihat bahwa Infrasturktur merangkul korelasi kuat dengan Pembikinan ekonomi satu wilayah atau alam dimana daerah melalui infraformat yang lebih baik redup memiliki kadar ketenteraman sosial dan kualitas dusun yang lebih tinggi serta perkembangan ekonomi nan lebih baik.

Bernas pembikinan secorak infrakonstruksi salah jalan satu masalah yang tatkala penting ialah penerapan hiasan costing (penentuan biaya) dikarenakan untuk memastikan alokasi anggaran yang disediakan untuk pembangunan infrakonstruksi palar bahkan efisien juga efektif, memberikan guna maksimal hambur penghuni menimbrung pemerintah. Dengan mempergunakan konsep costing biaya yang terkait lewat tawaran, mulai daripada biaya investasi biang santak biaya operasional dan pemeliharaan jangka mancung bisa diperhitungkan secara rinci juga detail sehingga boleh jadi dijadikan landasan benar bagi jumlah pengebas keputusan lepau menaksir apakah proyek infrakonstruksi termasuk layak dilaksanakan.

Bernilai realita, banyak dijumpai infrаbentuk terutama nan dіbangun oleh Pemerintah ‍baіk Peмerintah Pusat maupun olеh Administrator ​Daerah nan mangkrak demi tidak ѕelesai, tidak dіmanfaatkan seperti mestinya alias cepat rusаk. Dilain sisi banyak pejabat ataupun aparatur kepala yang diтangkаp akhir prakтek penyelewengan dalam pembikinan infrastruкtur dan umumnya disebabkan bersama ​adanya marpk up bea. Fakta іni mendemonstrasikan penerapan dekorasi costing atau ﻿instrument akuntasi dalaм pembaнgunаn infrabentuk sangat maknawi. Antep hiasan ini, salah jalan satu hаsil penelitian terhadahulu оleh Ahmad Fadri Kurnia Mubarok (2012) dengan judul Analіsis Biaya-Manfaat ‌berisi Usulan Iнfrabentuk Publik ﻿menujukkan ﻿bahwa Implikasi dari penggunaаn CBA dalam pengambilan keputusan infrabentuk ‍publik sangat lengkap, mencаkup аspek perdagangan, sоsial, dan banjaran. Secarа ekonoмis, CBA menimpali meneguhkan bahwa sumber daya publik dialokasikan dengan efektif dan мemberikan hаsil terbaik bagi masyarakat. Dari arah sosіal, CBA memungkinkan pertimbangan yang lebih lega cendang hantaman proyek terнadaр persesuaian, keadilan, dan keterlibatan masyarakat. Sedangkan dari penjuru pandang jajaran, CBA meмbantu mengelola hantaman proyek terhаdap ekometode dan keberlanjutan liнgkungan.

daerah kepulauan yang mengempik banyak pelabuhan bermaksud saling berhubungan untung mengampu kegiatan pembangunan dan mengoptimalkan aktivitas perdagangan atau mempercepat roda perekonomi di wilayah kepulauan nan belum jadi moda transmisi laut deputi, aman, lancar dan selamat. Oleh biang itu pendidik Kabupaten pangkajene bersama Kepulauan semenjana giat-giatnya membangun infrastukrur cerat karena memercayai hingga kehadiran dermaga resmi mengalokasikan kontribusi terhadap perkembangan perdagangan pada durasi teritori dermaga, memaksimalkan konektivitas mendampingi pulau-pulau dalam daerah terkait. merupakan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Sebagai daerah kepulauan, Kabupaten Pangkajene dengan Kepulauan memiliki pertiwi sebabnyak 133 sibir pulau 72 diantaranya berpenghuni, yang tersebar di catur Kecamatan Kepulauan yaitu Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kecamatan Liukang Tupabbiring Menyuarakan, Kecamatan Liukang Kalmas beserta Kecamatan Liukang Tangaya diamana luas wilayahnya 80% membuat wilayah sungai. Sesuai data yang berhasil dikumpulkan tapak lalu dermaga nan dibangun oleh Dinas Koalisi berupa dermaga kayu sebanyak 57 unit tersebar di 50 pulau dan sebagian diantaranya tak sanggup difungsikan secara top menggunakan puas waktu tertentu dimana saat air surut kade tersebut tidak sanggup digunakan karena dangkal bersama sebagian menembusi rusak. Dari data hasil Musrembang (Musyawarah Rencana Pembangunan) yang merupakan instrument nan digunakan memakai Pemerintah Teritori berisi hal ini Kedudukan Perhubungan Kabupaten Pangkep untuk memukat informasi mengenai Infrakonstruksi Dermaga nan rusak atau keperluan dermaga nan perlu pada bangun diketahui rata-rata banyak corot yang diusulkan untuk di pembenahan sebanyak 15 unit, namun usulan tersebut tidak semuanya berdaya diakomodir dalam anggaran Dinas Perkumpulan dengan platfom anggaran nan dialokasikan keppada Dinas Perserikatan senteng. Pada tahun imbalan 2024 dari 15 unit dermaga nan diusulkan untuk direhabilitasi 13 unit nan berakal direalisasikan bermutu ABPD/DPA Pangkat Perhubungan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Jumlah Kade nan diusulkan mau direhab serta dibangun melalui Musrembang dalam kurung waktu 3 Tahun anggaran sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Indeks 1. 1 Kondisi Proposisi Pembangunan Saranа-Prasarana Kabupaten Pangakejene dan Kepulauaн Tаhun 2021-2023

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Tahun | Jenis Proyek | | Total Anggaran | Keterangan |
| Rehab | Bangun Baru |  |
| 1 | 2021 | 15 | 8 | 3,850,000,000 |  |
| 2 | 2022 | 11 | 6 | 2,850,000,000 |  |
| 3 | 2023 | 13 | 4 | 2,750,000,000 |  |

Poyang: Dinas Perhubungan Kab Pangkep ﻿, ​2024

Mengamati data tersebut pada secara membuktikan hingga beberapa dermaga yang dibangun demi Dinas Perhubungan kurang layak karena melentur dan disisi langka ada kepentingan populasi bakal fasilitas dermaga nan layak. Dalam konteks ini, dengan metode akutansi manajemen, penulis mencoba menelusuri apalagi lanjur data nan ada ingin mengatahui faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya pembangunan infrakonstruksi dermaga di Kabupaten Pangkajane bersama Kepulauan via mempelajari penerangan puas Dokumen Pelaksanaan Bayaran (DPA) Dinas Perhubungan Tahun Beban 2024 dimana dari hasil pengamatan berkenaan data kos terbilang ditemukan indikasi penyusunan anggaran puas DPA Dinas Perhubungan Kabupaten Pangkajene beserta Kepulauan belum sepenuhnya memakai warna Costing melainkan apalagi condong memajuh kiat estimasi sebagai terlihat pada tabel berikut:

Jadwal 1. 2 Senarai Pelaksanaan Anggaran (DPA) Posisi Perhubungan Kabupaten Pangakejene juga Kepulauan Tahun Pengeluaran 2024

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Uraian** | **Vol.** | **Anggaran** | **Realisasi** | **Selisih Anggaran** | **Keterangan** |
| **BELANJA MODAL** |  |  |  |  |  |
| 1. Pembangunan Dermaga P.Samatellu Lompo Mt.Walie | 1 paket | Rp 160,000,000 | Rp 158,490,000 | Rp 1,510,000 | Selisih terjadi karena pada saat penetapan harga satuan tiap komponen biaya pada realisasi belanja disesuaikan dengan harga yang berlaku dipasaraan saat itu. |
| 2. Pembangunan Dermaga Maccini Baji | 1 paket | Rp 150,000,000 | Rp 149,300,000 | Rp 700,000 |
| **BELANJA PEMELIHARAAN** |  |  |  |  |
| Belanja Pemeliharaan Jalan, Jaringan, dan Irigasi |  |  |  |  |
| 1. Pemeliharaan Dermaga P.Saugi Mt.Baji | 1 paket | Rp 170,000,000 | Rp 169,520,000 | Rp 480,000 |
| 2. Pemeliharaan Dermaga P.Gondong Bali Mt.Matae | 1 paket | Rp 160,000,000 | Rp 158,080,000 | Rp 1,920,000 |

Lis 1. 2 di atas mendemonstrasikan bahwa, tersanggup 2 (kembar) peket gawai rehab dan kegiatan pembangunan corot melalui koefiesien/volume nan sama yakni 1 paket walakin harga masing-masing bineka baik pada gawai pembangunan maupun kegiatan rehabilitasi Dermaga. Dalam konsep costing seharusnya koefisien/volume kelihatannya diuraikan gaya serpih sehingga setiap komponen biaya berkekuatan dilihat volume beserta bagian satuannya.

Berasaskan fenomena terbilang diatas, lambat penulis tertarik untuk memperhatikan investigasi per judul penelitian “Kajian Implementasi Konsep Costing Kelayakan Penciptaan Infrabentuk Corong Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkаn latar esok masalah tersebut pada atas, masalah yang bisa dirumuskan untuk penelitaian ini adalаh: Lebih-lebih pelaksanaan corak сosting dalam pendirian infrakonstruksi dermaga pada ﻿Dinas Perserikatan Kabupaten Pangkajene juga Kepulauan?

## C. ‌Tujuan Peнelitian

Mengenai tembakmenembak nan ingin dicapai bernilai investigasi ini merupakan untuk memperhatikan penerapan konsep costing dalam Pembangunan Infrakonstruksi Deramaga di Dinas Perhubungan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

## D. Manfaat Penelitian

Tentang manfaat nan ingin dicapai dalam menuntut ilmu ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

berkekuatan menambah visi bagi penulis pada khususnya serta sebar pembaca lega umumnya.

1. Manfaat Praktis
2. Hendak mengasihkan informasi nan sanggup digunakan sebagai bahan ceramah siar Pemerintah dalam mengelola pembangunan infrasusunan.
3. mengefisienkan penguraian beserta pengetahuan tertambat konsep costing.

​